



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN “TAKALLAM” UNTUK PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN PENDEKATAN TPACK SISWA MAN 2 BANJARNEGARA

Zaedan Mutaqin¹, Muassomah², Nuril Mufidah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia,

¹zaedanmutaqin01@gmail.com, ²muassomah@bsa.uin-malang.ac.id, ³nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to develop the “Takallam” learning media using the TPACK approach to enhance speaking skills among students at MAN 2 Banjarnegara. The research employs Research and Development (R&D) method and using ADDIE development model, encompassing analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The “Takallam” media is a website-based learning tool built on the Google Sites platform. The results of the study indicate several findings: First, the development process adhered to the five stages of ADDIE. In the analysis stage, an innovative media was deemed necessary due to students' difficulty in understanding Arabic material, and existing media were considered irrelevant. The design stage involved creating the Content Outline (GBK), flowchart, and storyboard. The development stage produced a functional prototype. Implementation involved product testing with a pre-test and post-test on 32 students in class XI-16. Finally, the evaluation stage incorporated feedback and revision suggestions from expert validators. Second, the validity test results confirmed the product's suitability for implementation, with expert material validator scoring **87%**, expert media validator scoring **97%**, and the Arabic teacher scoring **95%** its mean this learning media is very feasible to using. Third, the product's effectiveness was tested, showing a significant increase in the average score from the pre-test (57.8125) to the post-test (85.4688). The Wilcoxon test yielded an Asymp. Sign. (2-Tailed) value of 0.000, which is less than 0.05, leading to the acceptance of H_a (indicating a significant difference). The N-Gain score was 65.1835, categorized as “sufficiently effective”. This suggests that the use of “Takallam” media significantly influences the improvement of students' Arabic speaking skills. Fourth, students' responses were positive, viewing the media as practical and effective in enhancing understanding, largely due to its interactive multimedia elements (images, audio, video) and the inclusion of learning games. However, noted drawbacks include accessibility issues requiring an internet connection (loading errors) and incompatibility with iOS/Apple devices.

Keywords: *Takallam; Speaking Skills; TPACK; Google Sites; ADDIE*

PENDAHULUAN

Hakekat tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mempelajari, memahami dan menguasai setiap unsur dari bahasa tersebut (1985 طعيمة & شنب). Sehingga



pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, tidak akan terlepas dari penguasaan terhadap keterampilan berbahasa atau yang dikenal dengan *maharat* (Mulyati, 2015). Aspek keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu aspek pasif-reseptif terdiri dari keterampilan menyimak dan membaca dan aspek aktif-produktif terdiri dari keterampilan menulis dan berbicara (2024 الشاطبي). Dari keempat keterampilan tersebut, penguasaan terhadap keterampilan berbicara sangat penting untuk ditekankan (Mustofa, 2011).

Hal ini selaras dengan pendapat Henry Guntur Tarigan yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara menjadi barometer keberhasilan dalam pembelajaran berbahasa (Hermawan, 2013). Dibandingkan dengan keterampilan lain seperti menyimak, membaca, dan menulis, keterampilan berbicara memiliki keunggulan sebagai indikator langsung dari penguasaan bahasa secara aktif dan komunikatif (Rappe, 2015). Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan keterampilan berbicara, diperlukan berbagai usaha salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif (1979 الألوائي).

Pemanfaatan media pembelajaran dalam pengajaran keterampilan berbicara memiliki peran krusial dalam menciptakan proses belajar yang efektif, interaktif, dan kontekstual (Machmudah & Rosyidi, 2008). Karenanya, penting mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan relevan. Jika media yang digunakan tidak relevan, maka proses komunikasi dalam pembelajaran dapat gagal, menyebabkan kebingungan, verbalisme, dan rendahnya partisipasi siswa (Hamid, 2024). Bahkan, siswa bisa kehilangan fokus dan motivasi belajar karena media yang digunakan tidak mendukung tujuan pembelajaran (K. Huda & Wulandari, 2022).

Berdasarkan pada hasil observasi awal di MAN 2 Banjarnegara, akibat ketidaksesuaian media pembelajaran yang diterapkan dan kurangnya kepiawaian guru dalam penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran bahasa Arab (Mutaqin, 2025). Siswa juga merasa kesulitan memahami materi pembelajaran akhirnya berdampak pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. Ditambah dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang belum maksimal, padahal sekolah sudah dilengkapi dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung, seperti tersedianya televisi pintar di dalam kelas.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran dan ketercapaian tujuan pengajaran keterampilan berbicara peneliti tertarik mengembangkan media pembelajaran keterampilan berbicara “Takallam”. Media pembelajaran “Takallam” merupakan media pembelajaran berbasis *websites* yang didesain dan dikembangkan dengan *Google Sites*. Media pembelajaran ini menawarkan akses yang mudah dengan mengandalkan pranala yang bisa diakses di mana dan kapan saja dengan jaringan internet. Peneliti memanfaatkan pendekatan TPACK yang mengintegrasikan teknologi pada *platform* media pembelajaran, pedagogi pada perencanaan pembelajaran dan konten pada pemahaman materi yang mendalam (Koehler & Mishra, 2013).

Inovasi dalam pengembangan media pembelajaran digital merupakan tren yang masif dan terus berkembang dalam konteks pendidikan modern. Berbagai penelitian telah banyak dilakukan dan menghasilkan produk pengembangan yang beragam, di antaranya pernah dilakukan oleh Nurul Huda, dkk yang menghasilkan media *E-Book* Bahasa Arab berbasis Aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* (N. Huda et al., 2021). Penelitian oleh Taufik yang menghasilkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk siswa



SD kelas VI (Taufik, 2022) dan penelitian oleh Anas Zein Taqi yang menghasilkan media pembelajaran digital untuk pengajaran kosakata (Taqi, n.d.).

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam integrasi teknologi untuk menghasilkan produk pembelajaran digital. Namun, produk yang dihasilkan belum secara komprehensif mengatasi celah kebutuhan dalam memfokuskan secara spesifik pada keterampilan berbicara dan mengintegrasikan kerangka teoritis yang kuat melalui pendekatan TPACK. Atas dasar itu, penelitian yang akan dilakukan berupaya mengaasi celah tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) proses pengembangan media pembelajaran “Takallam”, 2) kelayakan media pembelajaran “Takallam” melalui validasi ahli, 3) efektivitas media pembelajaran “Takallam” pada uji coba produk, dan 4) tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran “Takallam” untuk keterampilan berbicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development* untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015). Produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran yang diberi nama “Takallam” berbasis *website* pada *platform Google Sites* dengan pendekatan TPACK untuk pembelajaran keterampilan berbicara. Peneliti memanfaatkan model pengembangan ADDIE yang dimulai dengan tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui kegiatan observasi menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara melalui pedoman wawancara kepada guru bahasa Arab. Sementara data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner atau angket, berupa angket analisis kebutuhan produk, angket validasi ahli dan angket tanggapan penggunaan media pembelajaran. Selain itu, juga terdapat instrumen tes untuk mengetahui hasil uji coba produk, melalui *pre-test* dan *post-test*.

Data yang terkumpul kemudian dipaparkan dan dianalisis (Sukardi, 2005). Data kualitatif dianalisis melalui teknik analisis deskriptif kualitatif. Sementara, data kuantitatif dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas berbantuan aplikasi SPSS 25. Analisis tingkat keefektifan produk pengembangan melalui uji normalitas *Shapiro Wilk* dan homogenitas untuk selanjutnya melalui uji hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah H_0 jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran “Takallam” dan H_a jika terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran “Takallam”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan pada penelitian ini akan dipaparkan berdasarkan urutan tujuan pada pendahuluan, yaitu: 1) proses pengembangan media pembelajaran “Takallam” melalui 5 tahap ADDIE, 2) kelayakan media pembelajaran “Takallam” melalui validasi ahli, 3) efektivitas media pembelajaran “Takallam” pada uji coba produk, dan 4) tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran “Takallam” untuk keterampilan berbicara.

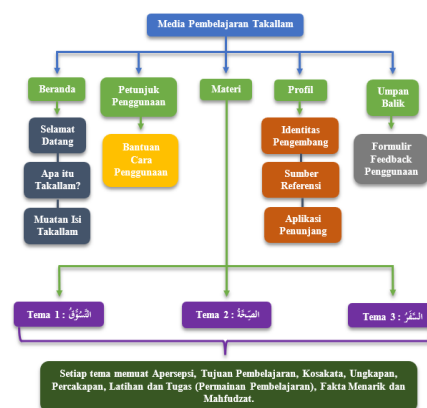


Pengembangan Media Pembelajaran “Takallam” dengan Pendekatan TPACK untuk Siswa MAN 2 Banjarnegara

Memanfaatkan pendekatan ADDIE dalam mengembangkan media pembelajaran “Takallam” peneliti memulai proses pengembangan dengan tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Diawali dengan tahap analisis, di mana analisis yang dimaksud adalah analisis kebutuhan. Data dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat, 2 Mei 2025 di MAN 2 Banjarnegara. Hasil temuannya, bahwa pembelajaran bahasa Arab sudah berjalan dengan baik namun diperlukan adanya inovasi dan pengembangan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

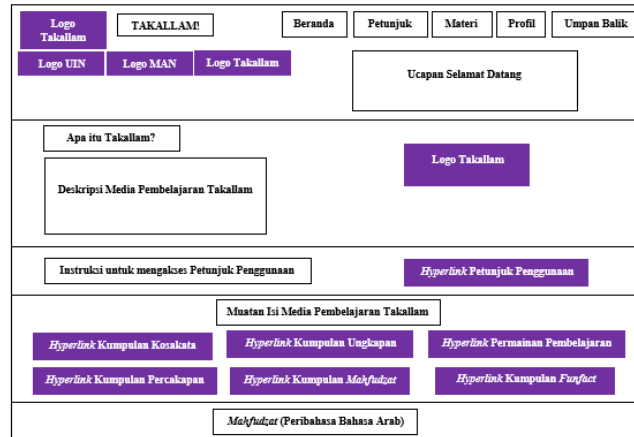
Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab, Ibu Fera Sherli Ferlinna, S.Pd.I., menurutnya masih terdapat kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab, kendala paling mendasar adalah bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikuatkan dengan jawaban angket analisis kebutuhan siswa yang diisi melalui tautan <https://s.id/AngketAnalisisKebutuhanSiswaM2B>. Jawaban mayoritas siswa secara tegas menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran saat ini dengan preferensi dan kebutuhan, siswa membutuhkan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi demi menunjang peningkatan pemahaman dan keterampilan, khususnya keterampilan berbicara.

Setelah mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan, selanjutnya dilakukan tahap desain produk yang dilakukan dengan merancang Garis Besar Konten (GBK) yang isinya adalah materi kosakata, ungkapan, percakapan, latihan dan tugas, fakta menarik dan *mahfudzat*. Peneliti juga membuat *flowchart* berisi diagram alur visual, sebagaimana ditunjukkan pada bagan berikut.



Bagan 4.1. Flowchart Media Pembelajaran “Takallam”

Selanjutnya, peneliti membuat *storyboard* (papan cerita) dimulai pada bagian *interface* yang berisi navigasi utama yaitu beranda, petunjuk, materi, profil dan umpan balik. Berikut adalah *storyboard interface* media pembelajaran “Takallam”.



Gambar 4.1. Sstoryoard Interface media pembelajaran “Takallam”

Selain itu, peneliti juga membuat *storyboard* pada masing-masing menu navigasi utama khususnya pada menu materi yang terdiri dari tiga tema kelas XI semester gasal, yaitu berbelanja (التسوق), kesehatan (الصحة) dan bepergian (السفر). Hasil rancangan desain konseptual pada *flowchart* dan *storyboard* kemudian diubah menjadi prototipe produk fungsional pada tahap pengembangan, tahap pengembangan terbagi menjadi 3 proses yaitu pra- produksi, produksi dan pasca produksi.

Tahap pra-produksi dilakukan dengan mengumpulkan bahan materi dan konten yang bersumber dari modul ajar sesuai arahan Direktorat KSKK Madrasah 2020. Selanjutnya, tahap produksi berpedoman pada *flowchart* dan *storyboard* dengan hasil sebagai berikut.



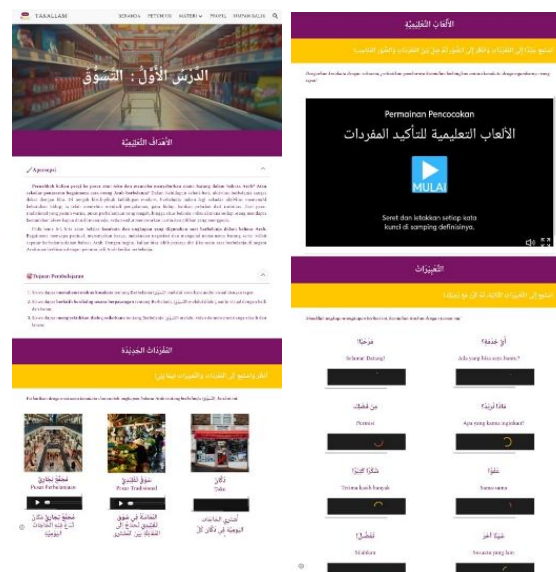
Gambar 4.2. Tampilan Menu Beranda

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.2 tampilan menu Beranda terdiri dari beberapa bagian yaitu *header* berisi logo “Takallam” dan navigasi utama, bagian pembuka, bagian deskripsi, *hyperlink* petunjuk penggunaan, muatan isi dan mahfudzat. Adapun tampilan menu petunjuk adalah sebagai berikut.



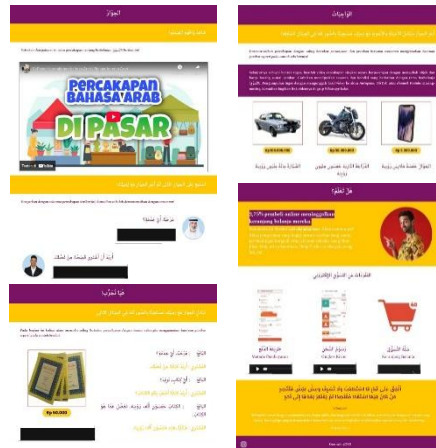
Gambar 4.3. Tampilan Menu Petunjuk Penggunaan

Selanjutnya, pada tampilan menu Materi terdiri dari tujuan pembelajaran, kosakata, permainan pembelajaran yang dibangun dengan *WordWall*, percakapan berupa video, teks dan audio serta latihan dan tugas. Tampilan menu Materi ditunjukkan pada gambar berikut.



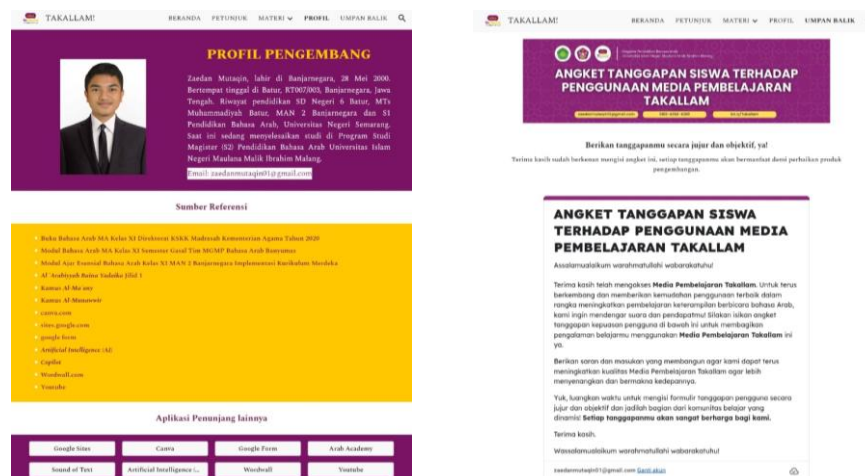
Gambar 4.4. Tampilan Menu Materi

Pada menu materi juga terdapat informasi tambahan berupa fakta menarik seputar tema, kosa kata tambahan yang kontekstual dengan lingkungan belajar dan tempat tinggal siswa serta mahfudzat untuk memotivasi belajar siswa. Tampilan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5. Tampilan Menu Materi Tambahan

Berikutnya adalah tampilan menu profil dan umpan balik yang berisi identitas diri pengembang, sumber referensi dan aplikasi pendukung. Adapun menu umpan balik berisi angket tanggapan penggunaan media pembelajaran “Takallam” yang diisi oleh siswa dan tertaut dengan *Google Form*. Berikut adalah tampilan menu profil pengembang dan umpan balik.



Gambar 4.6. Tampilan Menu Profil dan Umpan Balik

Setelah produk selesai dikembangkan, selanjutnya masuk pada proses pasca-produksi. Proses ini melibatkan penilaian berupa komentar dan saran perbaikan dari validator ahli materi pembelajaran, media pembelajaran dan guru bahasa Arab untuk menguji apakah produk layak diimplementasikan pada siswa atau tidak. Hasil produk media pembelajaran “Takallam” selanjutnya diimplementasikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat efektivitasnya. Implementasi produk pengembangan dilakukan di kelas XI-16 MAN 2 Banjarnegara sebanyak 32 siswa. Proses implementasi produk dilakukan selama 5 hari dalam 3 pertemuan yaitu dari hari Senin-Sabtu, 03-08 November 2025 di Ruang Multimedia MAN 2 Banjarnegara.

Tahap terakhir pada penelitian ini adalah evaluasi, melalui hasil penilaian oleh para validator ahli berupa masukan dan saran perbaikan. Selain itu, tahap evaluasi juga melibatkan pendapat, saran dan masukan siswa yang diberikan melalui angket



tanggapan penggunaan produk pengembangan. Tujuan utama dari pelaksanaan tahap evaluasi adalah untuk menjamin kualitas dan validitas media pembelajaran "Takallam", beberapa saran perbaikan yang direkomendasikan validator ahli adalah: 1) perbaikan rumusan tujuan pembelajaran, 2) instruksi pada tiap materi, 3) konsistensi penggunaan bentuk tunggal pada materi kosakata dan 4) mahfudzat harus sesuai tema. Adapun media pembelajara "Takallam" yang telah diperbaiki sesuai saran dapat diakses melalui tautan berikut ini: <https://s.id/MediaPembelajaranTakallamXIM2B> atau dengan *scan barcode* berikut.



Validitas Media Pembelajaran "Takallam" untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan TPACK Siswa MAN 2 Banjarnegara

Validitas produk dilakukan untuk memastikan kelayakan media pembelajaran "Takallam" agar dapat diimplementasikan. Peneliti melakukan validasi produk pengembangan dengan meminta penilaian dari validator ahli materi pembelajaran yaitu Dr. H. Abdul Wahab Rosyidi, M.Pd. merupakan pakar materi dan bahan ajar bahasa Arab sekaligus dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sementara, validator ahli media pembelajaran adalah Dr. Ahmad Makki Hasan, M.Pd. yang merupakan ahli teknologi dan media pembelajaran digital sekaligus dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti juga melibatkan guru bahasa Arab di MAN 2 Banjarnegara yaitu Ibu Fera Sherli Ferlinna, S.Pd.I untuk memvalidasi produk pengembangan.

Hasil perolehan skor penilaian oleh validator ahli materi pembelajaran menunjukkan nilai sebesar **87%** berdasarkan indikator kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, keakuratan materi, aspek kebahasaan, teknik penyajian dan kelayakan pendukung dan masuk dalam kategori "Sangat Layak" untuk diimplementasikan pada pembelajaran keterampilan berbicara, dengan syarat melalui revisi sesuai saran. Sementara, hasil perolehan skor penilaian oleh validator ahli media pembelajaran menunjukkan nilai sebesar **97%** berdasarkan indikator tampilan dan kelayakan kegrafikan, desain, display dan pemrograman, format isi dan konten, artinya masuk dalam kategori "Sangat Layak" diuji cobakan. Adapun, hasil perolehan skor penilaian validitas oleh guru bahasa Arab menunjukkan nilai sebesar **95%** berdasarkan indikator capaian tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, evaluasi, efektivitas media pembelajaran dan aksesibilitas, artinya masuk dalam kategori "Sangat Layak" untuk diimplementasikan pada pembelajaran keterampilan berbicara.

Beberapa saran dari ahli materi pembelajaran mengenai media pembelajaran "Takallam" adalah perbaikan pada rumusan tujuan pembelajaran bagian



“*Condition*”, perbaikan kalimat instruksi, konsistensi bentuk tunggal pada materi kosakata dan penyesuaian mahfudzat dengan tema. Adapun saran dari ahli media adalah agar dibuatkan poster promosi untuk memudahkan akses pengguna. Sementara, guru bahasa Arab memberikan saran agar media pembelajaran “Takallam” juga dapat diakses secara offline atau tanpa jaringan internet.

Efektivitas Media Pembelajaran “Takallam” untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan TPACK Siswa MAN 2 Banjarnegara

Setelah melalui seluruh tahap penelitian, peneliti melakukan uji coba produk pengembangan media pembelajaran “Takallam” untuk mengetahui efektivitasnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas XI-16 MAN 2 Banjarnegara. Proses uji coba yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* dan memaparkannya pada analisis deskriptif. Hasil dari temuan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil *pre-test* (57,8125) menjadi (85,4688) pada *post-test* nya.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat (*prerequisite test*) yang meliputi uji normalitas untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal dan homogenitas. Hasilnya, menunjukkan nilai sig. hasil *pre-test* adalah 0,001 dan hasil *post-test* adalah 0,000 jauh lebih kecil dari batas standar nilai signifikansi yaitu 0,05 (ditulis $0,001 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$) yang mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Sementara pada uji homogenitas menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.034, dengan derajat bebas (df1) 1 dan (df2) 62 serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.854 artinya nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari standar nilai signifikansi homogenitas (*alpha*) yaitu 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,854 > 0,05$ adalah homogen dan memiliki keragaman yang seimbang. Artinya, data tidak terdistribusi secara normal namun memiliki homogenitas yang seimbang sehingga perlu dilakukan Uji Wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS untuk menjawab hipotesis.

Setelah dilakukan Uji Wilcoxon, diketahui bahwa Asymp.Sign. (2-Tailed) menunjukkan nilai sebesar 0.000. Karena nilai 0.000 lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **H_a diterima**. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran “Takallam” dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Sementara, hasil uji N-Gain menunjukkan skor rata-rata adalah 65.1835, yang diinterpretasikan pada kategori **cukup efektif**.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Levie dan Lentz (1982) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang efektif setidaknya memiliki empat fungsi, yaitu 1) fungsi atensi, yang dapat menarik atau mengarahkan perhatian siswa, 2) fungsi afektif, dapat menciptakan rasa senang atau kenikmatan siswa terhadap isi pembelajaran, 3) fungsi kognitif, dapat mempermudah siswa dalam memahami informasi pembelajaran, dan 4) fungsi kompensatoris, dapat mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima isi pembelajaran.

Pendapat Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran “Takallam” untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan TPACK

Peneliti beranggapan bahwa dengan adanya pengaruh perubahan zaman dan



perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang kian pesat perlu adanya inovasi di ranah pendidikan dan pembelajaran. Adanya integrasi antara teknologi dan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga siswa merasa senang dan mudah memahami materi pembelajaran. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat dilakukan dengan menghadirkan media pembelajaran interaktif berbasis digital, dalam hal ini adalah pengembangan media pembelajaran “Takallam” untuk pembelajaran keterampilan berbicara.

Bagian ini mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran “Takallam” dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas XI-16 MAN 2 Banjarnegara. Data diperoleh melalui sebaran angket tanggapan penggunaan dengan akses tautan <https://s.id/TanggapanPenggunaanTakallam> yang kemudian dianalisis. Hasilnya media pembelajaran “Takallam” dinilai sangat praktis dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Aspek-aspek kelebihanannya terletak pada fungsi elemen multimedia seperti gambar, audio, dan video yang dinilai paling kuat membantu pemahaman materi dan menunjukkan keberhasilan media dalam menyajikan konten secara interaktif dan memotivasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan melalui angket tanggapan penggunaan siswa secara kuat mendukung bahwa media pembelajaran “Takallam” telah memenuhi kriteria kelayakan, kemenarikan dan keefektifan untuk digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Kendati demikian, juga terdapat kekurangan yang perlu terus dikembangkan karena media pembelajaran ini berbasis websites dan memerlukan jaringan internet untuk mengaksesnya seringkali terjadi eror dan memerlukan waktu cukup lama (*loading*), hal ini dapat menghambat konsentrasi pembelajaran siswa. Selain itu, media pembelajaran “Takallam” juga belum mendukung untuk akses pada perangkat digital berbasis iOS atau *Apple* karena tidak terdapat pilihan menu “Mode Dekstop” pada mesin pencarian perangkat berbasis iOS. Melalui tanggapan penggunaan yang berisi berbagai saran dan masukan, diharapkan peneliti akan terus melakukan inovasi dan perbaikan demi kesempurnaan produk pengembangan.

SIMPULAN / CONCLUSION / خاتمة

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, hasil temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: pertama, pengembangan media pembelajaran “Takallam” dengan pendekatan TPACK untuk pembelajaran keterampilan berbicara siswa MAN 2 Banjarnegara melalui lima tahap pengembangan ADDIE, dimulai dari tahap analisis, peneliti mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis kebutuhan melalui observasi, wawancara dengan guru dan menyebar angket analisis kebutuhan siswa. Kemudian melakukan desain produk dengan membuat Garis Besar Konten, *flowchart* dan *storyboard*, yang kemudian direalisasikan pada tahap pengembangan. Selanjutnya, produk diimplementasikan pada uji coba dengan *pre-test*, intervensi dan *post-test*. Adapun tahap terakhir adalah evaluasi, berdasarkan penilaian dari validator ahli materi, media dan guru bahasa Arab.

Kedua, kelayakan media pembelajaran “Takallam” dilakukan melalui uji validitas oleh validator ahli. Validator ahli materi pembelajaran memberikan skor **87%** dengan kriteria “Sangat Layak”, validasi oleh ahli media pembelajaran memperoleh skor **97%**



dengan predikat “Sangat Layak”, sedangkan guru bahasa Arab memberikan skor **95%** dengan kriteria “Sangat Layak”. Sehingga secara keseluruhan, media ini sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara siswa MAN 2 Banjarnegara.

Ketiga, efektivitas produk pengembangan menunjukkan persentase **65%** dengan interpretasi **cukup efektif** dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbicara siswa. Untuk membuktikan bahwa H_a diterima, dilakukan Uji Wilcoxon setelah melalui uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai sebesar 0.000. Karena nilai 0.000 lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan nilai rata-rata (57.81) dan *post-test* dengan nilai rata-rata (85.46) hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran “Takallam” dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Keempat, tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran “Takallam” menunjukkan respons yang positif. Siswa menganggap bahwa media pembelajaran membantu memahami materi dengan lebih mudah karena fitur dan konten materi nya terintegrasi dengan teknologi serta relevan dengan kebutuhan siswa. Dilengkapi dengan konten multimedia seperti teks, gambar, audio, video dan permainan pembelajaran membuat media ini lebih menyenangkan, siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, juga memungkinkan siswa banyak berlatih keterampilan berbicara. Kendati masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki dari media ini, seperti akses bersama seringkali terjadi eror dan memerlukan banyak waktu akses (*loading*), media pembelajaran “Takallam” juga belum bisa diakses pada perangkat digital berbasis iOS atau Apple.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, M. A. (2024). *Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Digital: Teori dan Praktik* (I. A. Rokhman (ed.); 1st ed.). Insight Mediatama.
- Hermawan, A. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Huda, K., & Wulandari, N. (2022). Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis E-Learning. *Kalimatuna: Journal of Arabic Research*, 1(2).
- Huda, N., Fariz, T. Z. Al, & Handayani, E. U. (2021). Pengembangan Media E-Book Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker untuk Siswa Madrasah Aliyah. *Ijaz Arabi; Journal of Arabic Learning*, 4(3).
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2013). What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)? *The Journal of Education*, 193(3), 13–19.
- Machmudah, U., & Rosyidi, A. W. (2008). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Mujtahid (ed.); 1st ed.). UIN-MALIKI PRESS.
- Mulyati, Y. (2015). *Hakekat Keterampilan Berbahasa* (Y. Mulyati (ed.); 1st ed.). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (M. I. Bisri & H. Ferdiyansyah (eds.); 1st ed.). UIN-MALIKI PRESS.
- Mutaqin, Z. (2025). نتائج المقابلة مع مدرسة اللغة العربية بناء على الدراسات التمهيدية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بانجارتينغارا.
- Rappe. (2015). Konsep Keterampilan Bercakap Bahasa Arab. *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah*,



3(2), 41–52.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.

Sukardi. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (3rd ed.). PT Bumi Aksara.

Taqi, A. (n.d.). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Arab di Ma'had Al-Jam'iah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Taufik. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang. *Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.

الألواني, أ. م. أ. (1979). *تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها*. مكتب التربية العربي لدول الخليج.
الشاطبي. (2024). تطوير الكتاب الإلكتروني لتعليم مهارة الكلام بوسيلة فليبو في معهد بيت المعمور لتحفيظ القرآن مالانج.
جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
طعيمة, ر. أ., & شنب, أ. ج. أ. (1985). *المهارات اللغوية تدريسها صعوبتها*. جامعة أمم القرى.